

Pengaruh Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tobelo Utara

Sahrul Hi. Posi¹⁾, Irsad Muhammad²⁾, Suharli Manoma³⁾, Nasrula Kaiyeli⁴⁾

^{1,3,4} Universitas Hein Namotemo, Indonesia, ² Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia
e-mail: sahrulposi@gmail.com

Article Information

Submit: 06-01-2026

Revised: 20-01-2026

Accepted: 31-01-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor dalam kerangka Fraud Triangle, yaitu Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi, terhadap kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel ialah menggunakan Non-Probability Sampling dengan teknik Convenience Sampling. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 20 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yang terlibat langsung dalam penatausahaan keuangan desa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan pengelolaan Dana Desa. Temuan ini menunjukkan bahwa desakan kebutuhan finansial maupun tuntutan kinerja menjadi pemicu utama individu melakukan tindakan curang. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa Kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku fraud, yang mengindikasikan bahwa keberadaan celah pengawasan bukan faktor tunggal pendorong kecurangan jika tidak disertai tekanan. Selain itu, Rasionalisasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap perilaku fraud, mengisyaratkan bahwa pembenaran atas tindakan menyimpang tidak menjadi dasar kuat terjadinya kecurangan di lokasi penelitian. Kesimpulannya, mitigasi kecurangan harus lebih difokuskan pada penguatan kesejahteraan perangkat desa dan manajemen tekanan kerja untuk mengurangi motivasi melakukan fraud. Model ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 31,5%, yang berarti sebagian besar faktor pendorong kecurangan lainnya (68,5%) belum teridentifikasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, upaya mitigasi kecurangan disarankan untuk lebih fokus pada penguatan kesejahteraan perangkat desa dan manajemen tekanan kerja guna mereduksi motivasi tindakan fraud.

Kata kunci: Dana Desa, Kecurangan (Fraud), Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi.

Abstract

This study aims to analyze the influence of factors within the Fraud Triangle framework, namely Pressure, Opportunity, and Rationalization, on fraud in Village Fund management. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The sampling technique used Non-Probability Sampling with Convenience Sampling technique. The number of samples used was 20 respondents. Data were collected through questionnaires distributed to respondents directly involved in village financial administration. The results revealed that Pressure has a positive effect on fraud in Village Fund management. This finding indicates that financial pressure and performance demands are the main triggers for individuals to commit fraud. However, this study also found that Opportunity has no effect on fraudulent behavior, indicating that the existence of supervisory gaps is not the sole factor driving fraud if not accompanied by pressure. Furthermore, Rationalization did not show any effect on fraudulent behavior, suggesting that justification for deviant actions is not a strong basis for fraud in the study location. In conclusion, fraud mitigation should be more focused on strengthening the welfare of village officials and managing work pressure to reduce the motivation to commit fraud. This model has a coefficient of determination of 31.5%, indicating that most of the other fraud-driving factors (68.5%) were not identified in this study. Therefore, fraud mitigation efforts are recommended to focus more on strengthening the welfare of village officials and managing work pressure to reduce the motivation for fraud.

Keywords: Village Funds, Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization.

PENDAHULUAN

UU Nomor 6 Tahun 2014 menjadikan desa sebagai pilar pembangunan nasional melalui

alokasi Dana Desa tahunan dari APBN. Program ini bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi, meningkatkan pelayanan publik, dan mengoptimalkan pendapatan melalui BUMDes demi kesejahteraan masyarakat desa (Moeljono, 2023; Fathia & Indriani, 2022). Meski regulasi telah disusun, praktik fraud berupa manipulasi laporan, markup harga, dan kegiatan fiktif masih marak terjadi. Penyimpangan ini berlangsung sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga pertanggungjawaban yang merugikan pembangunan desa (Putri et al., 2024). Tingginya risiko korupsi pada anggaran desa menuntut pengawasan ketat dari masyarakat (Zakariya, 2020; Dewi et al., 2022). Secara teoretis, kecurangan merupakan tindakan sengaja melalui tipu daya untuk keuntungan pribadi yang melibatkan pernyataan palsu serta niat mengelabui pihak lain (Nidya & Werastuti, 2025; Gazali, 2021).

Desentralisasi memberikan pemerintah desa kendali penuh atas anggaran, yang sayangnya sering kali disalahgunakan. Motif utamanya sering berakar dari tekanan (*pressure*) ekonomi atau beban finansial pribadi yang mendesak pelaku melakukan tindakan ilegal (Tinay et al., 2022). Tekanan sebagai pemicu fraud dapat berasal dari gaya hidup yang tinggi, lingkungan kerja, maupun ekspektasi sosial. Aparatur desa dengan pengeluaran besar namun pendapatan terbatas memiliki kerentanan lebih tinggi untuk melakukan korupsi (Wati & Yuniasih, 2021; Endahsari et al., 2020). Faktor pendorong ini bisa bersifat finansial maupun non-finansial, baik dari internal individu maupun tuntutan eksternal seperti ekspektasi sosial dan keluarga (Rato & Kurnia, 2023; Fikiza & Halimatusyadiah, 2025).

Selain tekanan, faktor kesempatan (*opportunity*) akibat sistem yang lemah juga menjadi pemicu fraud. Menurut Steve Albrecht, minimnya jejak audit dan sanksi yang ringan mempermudah terjadinya penyimpangan (Endahsari et al., 2020). Pengendalian internal yang seharusnya menjadi pelindung aset dan penjamin akurasi laporan keuangan sering kali tidak berjalan efektif (Torukie et al., 2024). Kurangnya pengawasan manajemen serta penyalahgunaan otoritas semakin memperlebar celah terjadinya kecurangan. Tanpa adanya prosedur deteksi yang kuat dan pengawasan berjenjang dari struktur organisasi atas, peluang untuk melakukan korupsi dapat muncul kapan saja (Suryandar et al., 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan (*Fraud*) adalah rasionalisasi, rasionalisasi (*rationalization*) membuat pelaku merasa tindakan salahnya adalah hal yang wajar. Karakter individu yang tidak jujur akan lebih mudah mencari pembenaran atas kecurangan yang mereka lakukan demi mendapatkan keuntungan pribadi secara berulang (Irawati et al., 2024; Nidy & Werastuti, 2025). Gazali (2021) menjelaskan bahwa pelaku dengan moralitas tertentu sering kali menganggap tindakan curang mereka sebagai hal yang masuk akal dan dapat diterima secara logika pribadi sebagai bentuk pembenaran diri. Menurut data ICW menunjukkan bahwa sejak 2015, sektor desa menjadi wilayah yang paling rawan korupsi. Pada tahun 2022 saja, terdapat 155 kasus dengan kerugian negara mencapai lebih dari Rp 381 miliar. Korupsi di tingkat desa tidak hanya soal Dana Desa, tetapi juga mencakup penyimpangan pada pendapatan asli desa lainnya (Putri et al., 2024). Di Kabupaten Halmahera Utara, praktik fraud menjadi perhatian serius setelah Inspektorat menangani 12 aduan masyarakat pada tahun 2024. Bahkan, Kejaksaan Negeri setempat telah menetapkan seorang mantan Kepala Desa sebagai tersangka korupsi Dana Desa periode 2017-2021 dengan nilai kerugian mencapai Rp 2,1 miliar (Nuansamalut, 2024 & Halmaheraraya, 2024).

Kondisi tersebut memberikan indikasi kuat bahwa desa-desa lain di wilayah Kabupaten Halmahera Utara memiliki risiko serupa dalam pengelolaan anggaran, mengingat besarnya aliran dana yang diterima tanpa dibarengi dengan sistem pencegahan fraud yang mumpuni. Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis secara empiris pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap perilaku fraud dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Tobelo Utara, baik secara parsial maupun secara simultan. Secara spesifik, penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan sejauh mana tekanan ekonomi atau kerja, celah kesempatan dalam sistem pengawasan, serta pembenaran moral atau rasionalisasi menjadi faktor pendorong terjadinya

penyimpangan keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika kecurangan di wilayah tersebut bagi pengembangan strategi pencegahan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang bersifat ilmiah dengan penggunaan data dalam bentuk angka atau hasil kuantifikasi, proses pengukuran variabel, serta analisis statistik (Namotemo et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel independen (Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi) terhadap variabel dependen (Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa) menggunakan data berupa angka yang diolah secara statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa di seluruh desa yang ada di wilayah Kecamatan Tobelo Utara (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan BPD). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Convenience Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *Convenience Sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kemudahan, yaitu responden yang bersedia mengisi kuesioner sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 responden.

Penilaian Variabel Penelitian

Penilaian variabel dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* (biasanya 1–5), di mana responden memberikan persepsi mereka terhadap indikator-indikator berikut:

1. Tekanan (X_1): Diukur melalui indikator kebutuhan finansial pribadi, target kerja, atau tekanan eksternal.
2. Kesempatan (X_2): Diukur melalui indikator lemahnya sistem kontrol, kurangnya pengawasan, dan tidak adanya prosedur audit yang ketat.
3. Rasionalisasi (X_3): Diukur melalui indikator sikap membenarkan tindakan, perasaan bahwa gaji tidak cukup, atau merasa tindakan tersebut demi kepentingan bersama.
4. Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Y): Diukur melalui persepsi penyalahgunaan aset, manipulasi laporan, dan ketidaksesuaian fisik pekerjaan dengan anggaran.
- 5.

Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data: Meliputi Uji Validitas (untuk mengukur ketepatan kuesioner) dan Uji Reliabilitas (untuk mengukur konsistensi kuesioner).
2. Uji Asumsi Klasik: Meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas (untuk memastikan model regresi layak digunakan).
3. Analisis Regresi Linear Berganda: Digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Persamaan dasarnya adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
4. Uji Hipotesis meliputi Uji t (Parsial) dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner secara akurat mampu mengukur variabel penelitian yang ditargetkan. Dalam penelitian ini, kriteria

validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} sebesar 0,444 (berdasarkan jumlah sampel $n = 20$), di mana sebuah instrumen dianggap valid hanya jika nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada nilai r_{tabel} tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	R-tabel	Keterangan
Tekanan (X_1)	T1	0.618	0.444	Valid
	T2	0.580	0.444	Valid
	T3	0.637	0.444	Valid
	T4	0.814	0.444	Valid
Kesempatan (X_2)	K1	0.893	0.444	Valid
	K2	0.702	0.444	Valid
	K3	0.668	0.444	Valid
	K4	0.638	0.444	Valid
	K5	0.680	0.444	Valid
Rasionalisasi (X_3)	R1	0.697	0.444	Valid
	R2	0.806	0.444	Valid
	R3	0.782	0.444	Valid
	R4	0.699	0.444	Valid
Perilaku Fraud Pengelolaan Dana Desa (Y)	K1	0.719	0.444	Valid
	K2	0.625	0.444	Valid
	K3	0.958	0.444	Valid
	K4	0.958	0.444	Valid
	K5	0.878	0.444	Valid

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut, seluruh butir pernyataan dari setiap variabel penelitian memiliki nilai r_{hitung} yang melampaui standar minimal sebesar 0,444. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner ini telah memenuhi kriteria validitas secara statistik, sehingga setiap itemnya dinyatakan mampu mengukur konstruk variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten.

Uji Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini, tingkat reliabilitas instrumen diukur melalui nilai *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22, di mana skor di atas 0,7 dikategorikan memiliki reliabilitas yang kuat. Meskipun demikian, pada studi sosial dengan karakteristik konstruk yang abstrak atau jumlah butir pernyataan yang terbatas, nilai antara 0,6 hingga 0,7 masih dianggap memenuhi syarat dan dapat diterima, sehingga evaluasi terhadap *Cronbach's Alpha* harus tetap mempertimbangkan konteks dan sifat variabel yang sedang diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Critical Value	Keterangan
Tekanan (X_1)	0.677	0.60	Reliabel
Kesempatan (X_2)	0.734	0.60	Reliabel
Rasionalisasi (X_3)	0.721	0.60	Reliabel
Perilaku <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa (Y)	0.882	0.60	Reliabel

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2025

Mengacu pada data yang disajikan, hasil pengujian membuktikan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang melampaui ambang batas minimum yang ditentukan.

Hal ini menegaskan bahwa setiap variabel dalam studi ini dinyatakan reliabel, sehingga instrumen pernyataan yang digunakan dianggap konsisten dan layak untuk diaplikasikan kembali dalam penelitian mendatang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94205820
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.079
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2025

Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* mencapai 0,200, atau berada di atas nilai *alfa* 0,05. Kondisi tersebut membuktikan bahwa sebaran data residual adalah normal dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineartias

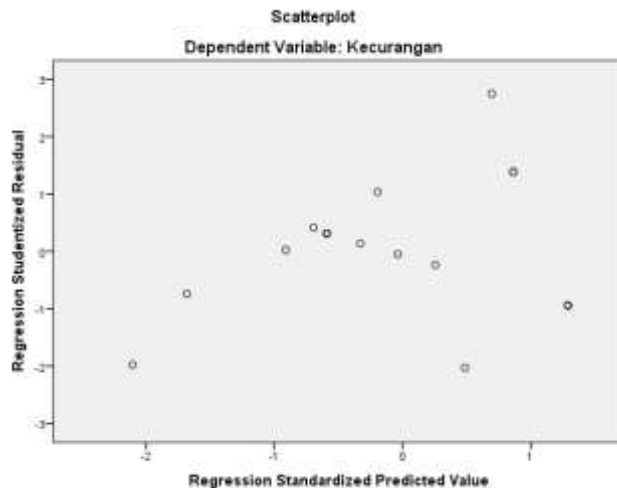
Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Tekanan (X_1)	0.723	1.383	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesempatan (X_2)	0.868	1.152	Tidak terjadi multikolinearitas
Rasionalisasi (X_3)	0.645	1.550	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Hasil ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi ini memenuhi syarat karena tidak terdapat korelasi kuat antar variabel independen.

Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2025

Melalui pengamatan pada grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di sekitar angka nol pada sumbu X dan Y tanpa membentuk pola tertentu yang teratur. Tidak adanya penumpukan data pada kuadran tertentu menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari kendala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi prasyarat untuk pengujian statistik lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Adapun model persamaan regresi linear berganda yang menjadi acuan dalam estimasi data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	3.568	2.823
Tekanan (X_1)	.384	.192
Kesempatan (X_2)	.139	.205
Rasionalisasi (X_3)	.067	.366

a. Dependent Variable: Kecurangan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2025

Merujuk pada data hasil uji regresi linear berganda dalam tabel tersebut, poin-poin kesimpulan yang diperoleh adalah $Y = 3,568 + 0,384 X_1 + 0,139 X_2 + 0,067 X_3$. Berdasarkan hasil estimasi model regresi linear berganda tersebut, hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai konstanta sebesar 3,568. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), dan Rasionalisasi (X_3) diasumsikan bernilai tetap atau nol, maka tingkat perilaku *fraud* pengelolaan dana desa tetap berada pada angka 3,568.
2. Tekanan (X_1) Variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 0,384 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel Tekanan akan diikuti

dengan kenaikan nilai perilaku *fraud* pengelolaan dana desa sebesar 0,384, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Kesempatan (X_2) Koefisien sebesar 0,139 menandakan adanya pengaruh positif terhadap perilaku *fraud* pengelolaan dana desa. Secara matematis, jika tingkat Kesempatan meningkat satu satuan, maka potensi Kecurangan Dana Desa diprediksi akan bertambah sebesar 0,139.
4. Rasionalisasi (X_3) Variabel Rasionalisasi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku *fraud* pengelolaan dana desa dengan nilai koefisien 0,067. Ini berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel Rasionalisasi akan memicu peningkatan nilai Perilaku *Fraud* pengelolaan Dana Desa sebesar 0,067.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)		1.264	.224
Tekanan (X_1)	.487	2.000	.033
Kesempatan (X_2)	.150	.677	.508
Rasionalisasi (X_3)	.047	.184	.856

a. Dependent Variable: Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2025

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa: *Pertama*, variabel Tekanan (X_1) secara statistik berpengaruh positif terhadap Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Y). Hal ini didasarkan pada perolehan $t_{hitung} (2,000) > t_{tabel} (1,725)$ dan nilai p-value 0,033 di bawah ambang batas 0,05. *Kedua*, variabel Kesempatan (X_2) dinyatakan tidak menunjukkan pengaruh terhadap Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Y). Hal ini didasarkan pada perolehan $t_{hitung} (0,677) < t_{tabel} (1,725)$ dan nilai signifikansinya (0,508) lebih besar dari 0,05. *Ketiga*, variabel Rasionalisasi (X_3) juga dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Y). Dengan nilai t_{hitung} yang rendah 0,184 dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} 1,725$ dan nilai signifikansi 0,856 lebih besar dari 0,05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.186	2.11631

a. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Kesempatan, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2025

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,315 menunjukkan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan 31,5% fenomena kecurangan pengelolaan dana desa melalui variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Dengan demikian, terdapat 68,5% pengaruh dari variabel luar yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini, mengingat korelasi antar variabel berada pada tingkat 0,561.

H₁: Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Tekanan memiliki pengaruh positif terhadap Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tobelo Utara. Hasil ini dibuktikan

dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,000 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,725). Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Artinya bahwa beban atau tuntutan tertentu yang dialami oleh aparatur desa merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya penyelewengan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desviyana et al., (2020), Suryandari & Pratama (2021), Wakik et al., (2023), Rato et al. (2023) dan Putri et all., (2024) bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan pada pengelolaan dana desa.

H₂: Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Kesempatan dinyatakan tidak menunjukkan pengaruh terhadap Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tobelo Utara. Hal ini didasarkan pada perolehan t_{hitung} (0,677) lebih kecil dari t_{tabel} (1,725). Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Artinya meskipun ada peluang atau celah keamanan (kesempatan), hal itu tidak otomatis membuat seseorang melakukan kecurangan jika faktor lain tidak mendukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endahsari et al., (2020), Irawati et al., (2024) bahwa kesempatan tidak berpengaruh secara parsial pada kecurangan pengelolaan dana desa.

H₃: Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Rasionalisasi juga dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Perilaku *Fraud* Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tobelo Utara. Dengan nilai t_{hitung} yang rendah 0,184 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,725. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Ini berarti bahwa kecenderungan seseorang untuk mencari alasan atau pembenaran atas tindakan salahnya tidak menjadi faktor pendorong terjadinya korupsi dana desa dalam konteks tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan dana desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis variabel dalam kerangka Fraud Triangle, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan (*Pressure*) Berpengaruh Positif: Faktor tekanan (baik karena masalah finansial pribadi maupun target kinerja) menjadi pemicu utama yang mendorong aparat desa melakukan kecurangan. Semakin tinggi tekanan yang dirasakan, semakin tinggi pula risiko terjadinya kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa.
2. Kesempatan (*Opportunity*) Tidak Berpengaruh: Ketersediaan celah atau kelemahan dalam sistem pengawasan ternyata tidak secara otomatis mendorong terjadinya fraud. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem kontrol mungkin sudah ada, namun bukan menjadi faktor penentu utama perilaku aparat jika tidak disertai niat atau tekanan.
3. Rasionalisasi (*Rationalization*) Tidak Berpengaruh: Pembenaran atas tindakan curang (seperti merasa gaji kurang atau menganggap tindakan tersebut lazim) tidak terbukti memicu fraud. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku curang di lokasi penelitian lebih didorong oleh faktor eksternal yang mendesak daripada sekadar proses pembenaran mental.

SARAN

Untuk meminimalisir risiko kecurangan di masa mendatang, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Pemerintah Desa & Daerah
Mitigasi Tekanan: Mengingat Tekanan adalah faktor yang berpengaruh, penting bagi pemerintah daerah untuk memastikan kesejahteraan perangkat desa (gaji dan tunjangan) diberikan secara layak dan tepat waktu agar desakan finansial pribadi dapat berkurang.

- Program Konseling & Etika: Mengadakan pelatihan rutin mengenai integritas dan pengelolaan stres kerja bagi perangkat desa agar mereka mampu menghadapi tekanan tanpa melanggar aturan.
2. Bagi Sistem Pengawasan
Penguatan Integritas Individu: Karena Kesempatan dan Rasionalisasi tidak berpengaruh, fokus pengawasan sebaiknya tidak hanya pada aspek administratif/dokumen, tetapi juga pada pemantauan gaya hidup dan perilaku (khususnya yang berkaitan dengan indikasi tekanan finansial). Whistleblowing System: Membangun sistem pengaduan yang aman bagi warga desa untuk melaporkan indikasi penyimpangan secara anonim.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Eksplorasi Variabel Lain: Menambahkan variabel dari teori terbaru seperti Fraud Diamond (menambahkan faktor Kapabilitas) atau Fraud Hexagon (menambahkan faktor Kolusi dan Arrogance) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif serta memperluas wilayah penelitian sehingga memperbanyak jumlah sampel. Pendekatan Kualitatif: Menggunakan metode wawancara mendalam untuk menggali mengapa faktor Kesempatan dan Rasionalisasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Desviyana., Basri, Y.M., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- Dewi, P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Prambanan, Klaten). Jurnal Akuntansi Trisakti. Volume. 9, Nomor. 2. Hal. 327-340, url: <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/13870>,
- Endahsari, D., Nugroho, G.W., & Nurodin, I. (2020). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Pembetulan, dan Kemampuan terhadap Tindakan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Beberapa Desa Di Kabupaten Sukabumi). Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi. Vol. 5, No. 1. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/299>
- Fikiza, A., & Halimatusyadiah. (2025). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4, No. 3. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5156>
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Pemoderasi (Studi Di Des. Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance, 4(0), 455–468. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol4.Art5>
- Fahreza, M. B., Nugroho, W. S., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo). Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology, 13(2), 584–605. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7507>
- Gazali, Y. P. (2021). Analisis Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5944/>

- Namotemo, H., Manoma, S., Posi, S.H., Papuling, O.A.P., & Dilly, A. (2025). *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Bisnis : Perspektif Akademik Dan Praktis*. Sumatera Barat. Penerbit: CV Mmfast Publishing.
- Halmaheraraya. (2024). Diduga Korupsi Dana Desa Rp 2.1 M, Mantan Kades Gisi Jadi Tersangka. <https://halmaheraraya.id/diduga-korupsi-dana-desa-mantan-kades-gisi-jadi-tersangka/>, diakses : 13 Desember 2025
- Irawati., Afif, M.N., & Kusuma, I.C. (2024). Pengaruh Tekanan (Pressure), Peluang (Opportunity), Rasionalisasi (Rationalization), Kemampuan (Capability) terhadap Potensi Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Cisarua, Kecamatan Megamendung dan Kecamatan Ciawi pada Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Tambusa*. Volume 8, Nomor 2. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19405>
- Nuansamalut. (2024). Inspektorat Halmahera Utara Tangani 12 Aduan Dugaan Penyalahgunaan Dana Desa. <https://www.nuansamalut.com/2024/11/14/inspektorat-halmahera-utara-tangani-12-aduan-dugaan-penyalahgunaan-dana-desa/>, diakses : 13 Desember 2025
- Nidya, N.P.M., & Werastuti, D.N.S. (2025). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, Dan Kolusi Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) UNDIKSHA*. Vol. 16, No. 04. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i04.83224>
- Moeljono. (2023). Fraud Pengelolaan Dana Desa di Tinjau dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Kabupaten Semarang. *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan*. Volume 5, Nomor 1. Hal.112-120, url: <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi/article/view/2214>
- Putri, N.KK., Asana, G. H. S., & Adi, I.K.Y. (2024). Penggunaan Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Kecurangan Pada Pengelolaan Dana Desa Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(01), 38–45. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i01.76474>
- Putri, N. A., Mudrifah, M., Irawan, D., & Wicaksono, A. P. N. (2024). Fraud Prevention in Village Fund Management. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 8(2), 140–151. <https://doi.org/10.30741/assets.v8i2.1246>
- Rato, E.Y.D., Ardini, L., & Kurnia. (2023). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecenderungan Fraud Anggaran Dana Desa dan Budaya Organisasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 7, Nomor 4. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1688>
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tinay, A., Karamoy, H., & Sonda, J.J (2022). Analisis Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Menggunakan Fraud Diamond Theory(Studi Empiris Di Kecamatan Wori). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 13 (2). <https://doi.org/10.35800/jjs.v13i2.45790>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wakik, Makayanawati, & Handayati, P. (2023). Fraud Analysis In The Management Of Village Funds Viewed From The Perspective Of The Hexagon Theory. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 2(3), 11–22. <https://doi.org/10.56107/penanomics.v2i3.112>
- Wati, N.P.A.M.A., & Yuniasih, N.W. (2021). Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Etis Manajemen Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesi*.



Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi
Vol. 4 No. 3 Tahun 2026
e-ISSN: 2828-7770, p-ISSN: 2985-573x, Hal 1264-1274
Sahrul Hi. Posi, Irsad Muhammad, Suharli Manoma, Nasrula Kaiyeli
Available Online at: <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMAE/index>

<https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1804>

Zakariya, R. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Korupsi Dana Desa: Mengenal Modus Operandi. INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi. Vol. 6, No. 2. Hal. 263- 282, url: <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/670>